



## HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN KECEMASAN PADA PASIEN HIV DI PUSKESMAS TEMINDUNG KOTA SAMARINDA THE RELATIONSHIP BETWEEN COPING MECHANISM AND ANXIETY AMONG HIV PATIENTS IN TEMINDUNG PRIMARY HEALTH CARE SERVICE SAMARINDA

Wahyu Dwi Sulistyarini<sup>1\*</sup>, Rika Heriati Pratiwi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Teknologi Kesehatan Dan Sains Wiyata Husada Samarinda

Email: wahyudewis@itkeswhs.ac.id

### ABSTRAK

Latar Belakang: Menjalani diagnosis HIV dapat menjadi pengalaman yang menegangkan bagi orang yang hidup dengan HIV. Ketika seseorang terdiagnosa HIV, akan mengalami kondisi kecemasan, rasa bersalah, dan depresi, akibat lebih lanjut bisa berakibat bunuh diri. Mekanisme koping merupakan suatu usaha individu untuk melakukan atau mengatasi perubahan yang dihadapi atau beban yang diterima meskipun dalam situasi mengancam. Tujuan: untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan kecemasan. Metode: penelitian ini berjenis deskriptif analitik, teknik pengambilan sampel *Consecutive Sampling* dengan populasi sebanyak 131 dan hasil hitung sampel didapatkan jumlah sampel sebanyak 100 responden menggunakan kuesioner mekanisme koping The Brief Cove dan kuesioner kecemasan ZAS dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang). Hasil: Dari hasil uji bivariat *chi square* didapatkan *cont correction asymp sign (2-sided)* adalah sebesar 0,045 atau  $< 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan kecemasan pada pasien HIV di Puskesmas Temindung Kota Samarinda. Kesimpulan: Terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan kecemasan pada pasien HIV di Puskesmas Temindung Kota Samarinda.

Kata Kunci: *Mekanisme Koping; Kecemasan; Cemas; HIV; Pasien HIV*

### ABSTRACT

Background: Undergoing an Human Immunodeficiency Virus (HIV) diagnosis can be a stressful experience for people living with HIV. When a person is diagnosed with HIV, they experience anxiety, guilt, and depression, which can further result in suicide. The coping mechanism is an individual effort to carry out or overcome the changes faced or the burden received, even in a threatening situation. Purpose: This study aimed to determine the relationship between coping mechanisms and anxiety. Method: This used a descriptive-analytic method. The sampling technique was *Consecutive Sampling* with a population of 131, and the results of the sample count obtained a sample of 100 respondents of HIV patients. It used the Brief Cove coping mechanism questionnaire and the ZAS anxiety questionnaire with a cross-sectional approach. Results: The bivariate chi-square test showed that the *cont correction asymp sign (2-sided)* was 0.045 or  $< 0.05$ , which showed a relationship between coping mechanisms and anxiety in HIV patients at Temindung Health Center Samarinda. Conclusion: This indicates a relationship between coping mechanisms and anxiety in HIV patients at Temindung Health Center Samarinda.

Keywords: *Coping Mechanisms; Anxiety; Anxiety; HIV; HIV Patients*



## PENDAHULUAN

HIV adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius dengan dampak parah pada berbagai aspek kehidupan manusia, (Daramatasia and Kurniyanti, 2021). *Human immunodeficiency virus* (HIV) adalah infeksi yang menyerang sistem kekebalan tubuh, khususnya sel darah putih yang disebut sel CD4.

Diperkirakan ada 38,0 juta orang di dunia yang hidup dengan HIV, 690.000 orang meninggal karena penyebab terkait HIV dan 1,7 juta orang baru terinfeksi pada akhir 2019 (WHO, 2019). Indonesia merupakan negara dengan urutan ke 5 yang paling berisiko HIV/AIDS di Asia (Kemenkes, 2013). Berdasarkan data dari Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA) didapatkan bahwa pada tahun 2017 terdapat 48.300 kasus HIV dan 9.280 kasus AIDS di Indonesia (Ilmiatun et al., 2021).

Menjalani diagnosis HIV dapat menjadi pengalaman yang menegangkan bagi orang yang hidup dengan HIV (Ahmad et al., 2021). Bukan hanya menyerang fisik, HIV juga dapat mempengaruhi aspek sosial, spiritual, dan psikologis. Dampak dari aspek sosial dan spiritual seperti stigma dari masyarakat atau keluarga, diskriminasi, dan kehilangan keimanan akan memperparah aspek psikologis (Widianti, 2018). Ketika seseorang terdiagnosa HIV, akan mengalami

kondisi kecemasan, rasa bersalah, dan depresi, akibat lebih lanjut bisa berakibat bunuh diri. Berbagai dampak dapat ditimbulkan antara lain dampak psikologis, sosial dan ekonomi (Nomiko, 2021).

Strategi koping *adaptif* sangat diperlukan oleh pasien HIV agar dapat memiliki kemampuan dalam mengurangi berbagai dampak penyakit dan mengatasi tekanan dan tuntutan yang timbul yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas. Koping yang dimunculkan tergantung bagaimana sikap individu dalam menghadapi suatu masalah atau beban yang dihadapi hidupnya. Setiap individu memiliki mekanisme koping yang berbeda. Hal ini salah satunya adalah ditentukan juga oleh faktor gender. Perempuan lebih banyak menggunakan strategi koping *emotional focused coping* karena kecenderungan perempuan yang lebih menggunakan emosi daripada logika penggunaan strategi koping *planful problem solving* oleh pasien HIV yaitu suatu strategi penyelesaian masalah yang berfokus pada tindakan yang terencana dan mampu memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan hidupnya.

Berdasarkan hasil Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Puskesmas Temindung Samarinda didapatkan data pasien HIV yang aktif menjalani pengobatan sebagai berikut:

**Tabel 1** Data Pasien HIV

Tahun	2020	2021	2022	2023	Total
Laki-laki	35	24	10	5	74
Perempuan	18	19	19	1	57
Jumlah	53	43	29	6	131

Puskesmas Temindung Samarinda memfasilitasi pasien HIV dengan mengadakan pemeriksaan kesehatan serta pengambilan obat setiap hari senin dan rabu. Berdasarkan hasil wawancara dan pemberian kuesioner studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan kepada 5 orang pasien HIV di Puskesmas tersebut. Pasien pada saat pertama kali melakukan pemeriksaan diri mengatakan bahwa dirinya sangat cemas, cemas akan kematian, cemas akan stigma dan diskriminasi masyarakat disekitar, cemas dengan kondisi kesehatannya.

Infeksi HIV menimbulkan masalah yang luas pada individu yang terinfeksi. Beberapa masalah yang timbul adalah stigma dan diskriminasi sehingga pasien

HIV menunjukkan perasaan yang malu, sedih, takut, cemas akan penyakitnya dan pasien cenderung mengabaikan perawatan yang berdampak pada psikologis maupun sosial. Penggunaan strategi koping yang adaptif bertujuan mengurangi dampak negatif akibat tekanan yang ditimbulkan oleh penyakit. Penggunaan strategi koping berfokus pada penyelesaian masalah berdampak positif terhadap pasien HIV. Berdasarkan latar belakang atau uraian fenomena permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pada Pasien HIV Di Puskesmas Temindung Kota Samarinda”.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif yang menggunakan rancangan penelitian deskriptif analitik yang menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada dengan tujuan mencari hubungan antar variabel dengan pendekatan Cross-Sectional untuk mengetahui hubungan antara mekanisme koping dengan kecemasan pada pasien HIV di Puskesmas Temindung Kota Samarinda. Cross-Sectional (potong lintang), yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel dan dependen hanya satu kali pada satu waktu atau saat (Nursalam, 2020).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme koping. sedangkan variabel dependennya adalah Kecemasan Pasien HIV. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan kecemasan pada pasien HIV.

## HASIL

Hasil penelitian adalah adanya hubungan mekanisme koping dengan kecemasan pada pasien HIV di Puskesmas Temindung Kota Samarinda.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Temindung Kota Samarinda, sebuah fasilitas kesehatan umum milik Pemerintah Kota Samarinda yang terletak di Jalan Pelita No. 09 Kelurahan Sungai Pinang

Dalam Kecamatan Sungai Pinang. Dengan luas keseluruhan 1.981 Ha, Puskesmas Temindung memiliki dua wilayah operasional: Kelurahan Sungai Pinang Dalam dan Kelurahan Mugirejo. Terdapat

16.154 KK dan 83.408 individu yang tinggal di wilayah pelayanan Puskesmas Temindung. Penelitian ini semua respondennya diambil dari Puskesmas Temindung Kota Samarinda.

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden (n=100)

No	Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	62	62,00%
	Perempuan	38	38,00%
	Total	100	100,00%
2	Usia		
	18-20	14	14,00%
	21-25	37	37,00%
	26-29	11	11,00%
	30 atau lebih	38	38,00%
Total	100	100%	
3	Pendidikan		
	SD	8	8,00%
	SMP	3	3,00%
	SMA	67	67,00%
	Perguruan Tinggi	22	22,00%
Total	100	100%	
4	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	12	12,00%
	Pegawai Swasta	85	85,00%
	PNS	3	3,00%
Total	100	100%	

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat karakteristik berdasarkan jenis kelamin terdapat laki-laki sebanyak 62 responden (62%), sedangkan jenis kelamin perempuan terdapat sebanyak 38 responden (38%). Berdasarkan usia responden, usia 18-20 sebanyak 14 responden (14%), usia 21-25 sebanyak 37 responden (37%), usia 26-29 sebanyak 11 responden (11%), dan usia 30 atau lebih sebanyak 38 responden (38%).

Berdasarkan riwayat pendidikan terakhir terdapat 8 responden (8%) lulusan SD, 3 responden (3%) lulusan SMP, 67 responden (67%) lulusan SMA, 22 responden (23%) lulusan perguruan tinggi. Berdasarkan pekerjaan responden, yang tidak bekerja terdapat sebanyak 12 responden (12%), pegawai swasta terdapat sebanyak 85 responden (85%), PNS terdapat 3 responden (3%).



**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping

Mekanisme Koping	Frekuensi	Presentase
Adaptif	57	57,00 %
Maladaptif	43	43,00 %
Total	100	100,00 %

Berdasarkan tabel 3 diatas, adaptif terdapat 57 responden (57%), maladaptif terdapat 43 responden (43%)

**Tabel 4** Distribusi Frekuensi Kecemasan

Kecemasan	Frekuensi	Presentase
Tidak Cemas	41	41,00 %
Kecemasan Ringan	59	59,00 %
Kecemasan Sedang	0	00,00 %
Kecemasan Berat	0	00,00 %
Total	100	100,00 %

Berdasarkan table 4 diatas, tidak cemas terdapat 41 responden (41%), kecemasan ringan terdapat 59 responden (59%).

**Tabel 5** Analisa *bivariat chi square* hubungan mekanisme koping dengan kecemasan pada pasein HIV di Puskesmas Temindung Kota Samarinda

No	Tidak Cemas		Kec. Ringan		Total	Asymp Signifi (2-side)	
	n	%	n	%			
1	Mal adaptif	23	23.0%	20	20.0%	43	0.045
2	Adaptif	18	18.%	39	39.0%		
Total		41	41.0%	59	59.0%		

Berdasarkan tabel 5 diatas, dengan menggunakan uji *bivariat chi square* diketahui bahwa *cont correction asymp sign (2-sided)* adalah sebesar 0,045 atau  $< 0,05$

## PEMBAHASAN

Penelitian ini tentang hubungan mekanisme koping dengan kecemasan pada pasien HIV di Puskesmas Temindung Kota Samarinda pada akhir bulan Mei sampai dengan awal bulan Juni 2023. Sampel penelitian ini adalah pasien HIV yang

yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan kecemasan di Puskesmas Temindung Kota Samarinda.

berobat di Puskesmas Temindung Kota Samarinda berjumlah 100 responden, setelah data terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis. Hasil menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan kecemasan pada pasien HIV di Puskesmas Temindung Kota Samarinda.

Berdasarkan demografi karakteristik responden, risiko HIV ada pada laki-laki (62%), usia 30 tahun atau lebih (38%), pendidikan SMA (38%) dan berprofesi sebagai pegawai swasta (85%).

Pada Puskesmas Temindung Kota Samarinda, dapat diketahui mekanisme koping dari 100 responden mengalami mekanisme koping adaptif sebanyak 57%. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nomiko et al., 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai mekanisme koping yang adaptif (52,9%).

Berdasarkan hasil penelitian kecemasan yang telah dilakukan dari 100 responden pasien HIV di Puskesmas Temindung dapat diketahui dengan hasil terdapat 100 responden (100%) pada kategori tidak cemas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Argenis Guita Dea Nurhaesi et al., 2021) responden terbanyak berada pada kategori tidak cemas yaitu sebanyak 17 responden (37,8%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Temindung Kota Samarinda diketahui bahwa terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan kecemasan dimana terdapat 57% responden memiliki mekanisme koping adaptif dengan tingkatan tidak cemas sebanyak 18% dan tingkatan kecemasan ringan sebanyak 39%. Sedangkan 43% responden memiliki mekanisme koping maladaptif yang masing-masing dengan tingkatan tidak cemas sebanyak 23% dan tingkat kecemasan ringan sebanyak 20%.

Dari hasil uji chi square didapatkan *count correction asymp sign (2-sided)* adalah sebesar 0,045 atau  $< 0,05$  berarti terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan kecemasan di Puskesmas Temindung Kota Samarinda. Penelitian ini sejalan dengan

(Moonti, 2022), hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa hasil analisis pengaruh terapi kognitif terhadap penurunan kecemasan pada responden diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari nilai alpha yang digunakan yakni 5% (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah Terapi Kognitif pada ODHA.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Mekanisme koping pasien HIV di Puskesmas Temindung Kota Samarinda adalah adaptif.
2. Tingkat kecemasan pasien HIV di Puskesmas Temindung Kota Samarinda ada pada tingkatan tidak cemas.
3. Hasil *cont correction asymp sign (2-sided)* adalah sebesar 0,045 atau  $< 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan kecemasan pada pasien HIV di Puskesmas Temindung Kota Samarinda.

## Saran

1. Bagi pelayanan keperawatan: Pemberian pelayanan keperawatan difasilitasi pelayanan kesehatan kepada pasien HIV diharapkan lebih memperhatikan penanganan psikologi khususnya edukasi dan peningkatan mekanisme koping pasien HIV sehingga dengan sendirinya tidak akan menimbulkan kecemasan pada pasien HIV tersebut.
2. Bagi Ilmu Keperawatan: Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan penelitian masa depan dan sebagai sumber tinjauan pustaka tentang



hubungan mekanisme koping dengan kecemasan pada pasien HIV.

### 3. Bagi Penelitian selanjutnya:

Dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggali strategi mekanisme koping yang tepat agar tidak muncul kecemasan pada pasien HIV.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., & Rahayu, D. E. (2018). Coping stress dan kecemasan orang-orang pengidap hiv/aids yang menjalani tes darah dan VCT (Voluntary Counseling Testing). *Prosiding, April 2007*, 270–279.
- Ahmad, M. A., Nor, A. M., Abd Hamid, H. S., & Jamaludin, A. N. S. J. (2021). Coping strategies and mental health of the LGBTQ with HIV/AIDS – a systematic review. *Psychological Thought*, 14(2), 308–338. <https://doi.org/10.37708/psyc.v14i2.583>
- Argenis Guita Dea Nurhaesi, G., Diah Larasati, A., Titis Asrining Tyas, N., Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES St Elisabeth Semarang, M., Program Studi, D. S., & St Elisabeth Semarang, Stik. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Dengan Hiv/Aids (Odha) Pada Kelompok Dukungan Sebaya Arjuna (Kdsa) Di Kota Semarang. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(3), 850–857.
- Daramatasia, W., & Kurniyanti, M. A. (2021). Hubungan Tingkat Ansietas Terhadap Quality of life Pada ODHA. *Journal of Islamic Medicine*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.18860/jim.v5i2.11617>
- Ilmiatun, N. A., Purnama, A. Y., Lema, E. R. M., & Saadah, H. (2021). *Cognitive Behaviour Therapy (CBT)* dalam Menurunkan Ansietas Pasien *HIV/AIDS (Cognitive Behavior Therapy (CBT) in Reducing Anxiety in Patients HIV/AIDS)* Mahasiswa Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia. 1(1), 31–38.
- Krisdayanti, E., & Hutasoit, J. I. (2019). Pengaruh Coping Strategies terhadap Kesehatan Mental dan Kualitas Hidup Penderita HIV/AIDS positif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(3), 179. <https://doi.org/10.32584/jikj.v2i3.440>
- Nomiko, D., Yellyanda, Y., Eliezer, B., & Maryastuty, A. (2021). Kontribusi Dukungan Keluarga dan Sikap dalam Penguatan Mekanisme Koping Pasien HIV/AIDS di Poli VCT RSUD Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 958. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1653>
- Salami, S., Muvira, A. A., & Yualita, P. (2021). Studi Kualitatif Strategi Koping Penderita HIV AIDS di
- Tran, B. X., Ho, R. C. M., Ho, C. S. H., Latkin, C. A., Phan, H. T., Ha, G. H., Vu, G. T., Ying, J., & Zhang, M. W. B. (2019). Depression among patients with HIV/AIDS: Research development and effective interventions (gapresearch). *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(10), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph16101772>
- Edison, T. et al. (2021). Pengalaman Aktivitas Spiritual pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dalam Menjalani Proses Penyakitnya. Pengalaman Aktivitas Spiritual pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dalam Menjalani Proses Penyakitnya. ISSN 2088-673X



- KEMENKES RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. Kesehatan, 1–8. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/InfodatinAIDS.pdf>
- [https://www.google.com/search?q=gambar+perjalanan+virus+hiv Sofro & Anugoro. \(2013\). Kewaspadaan Universal dalam Menangani HIV/AIDS. In:5 menit menangani 55 Problematika kesehatan. Jogyakarta: D-Medika.](https://www.google.com/search?q=gambar+perjalanan+virus+hiv+Sofro+&Anugoro+(2013).+Kewaspadaan+Universal+dalam+Menangani+HIV/AIDS.+In:5+menit+menangani+55+Problematika+kesehatan.+Jogyakarta:D-Medika.)
- Nasronudin, 2013. HIV & AIDS Pendekatan Biologi Molekuler Klinis dan Sosial 2nd ed. J. B. et Al, ed., Surabaya: Airlangga University Press.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT.
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Stuart, G.W. (2016). Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa International Journal of Social Psychiatry (Vol. 63, Issue 1).
- Maulina, R., & Bahri, T. S. *The Coping mechanism of cancer Patients Undergoing Chemotherapy Dr. Zainoel Abidin General Hospital of Banda Aceh. Journal Endurance*, 2 (3), 1-6.
- <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%202020%20HIV.pdf>
- Nursalam, (2017). Metode penelitian Ilmu keperawatan: Pendekatan Praktis. Salemba Medika.
- Yirina, (2018). Hubungan Antara harga diri dengan mekanisme koping Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Wilayah Sangatta Utara. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada. Samarinda.
- Nursalam, (2018). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS, Edisi 2. Salemba Medika.
- Ekawarna. (2018). Manajemen Konflik Dan Stres, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Erawati, dkk. (2018). Hubungan Antara Sumber Informasi Tentang HIV/AIDS Dengan Pemeriksaan Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak (PPIA) Di Puskesmas II Denpasar Selatan. *Jurnal ilmu kebidanan: The journal of Midwifery*. Vol. 6. No. 1
- Herawati, (2019). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Rawat Inap RSUD AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI SAMBOJA. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada. Samarinda.
- Saleh, Umniyah. (2019). Anxiety Disorder (memahami Gangguan Kecemasan: Jenis-jenis, gejala, perspektif teoritis dan penanganan). FK-UNHAS. Jakarta.
- Hidayati, A. N. (2019). Manajemen HIV/AIDS: Terkini, Komprehensif, Multidisiplin. Manajemen HIV/AIDS, 884.
- Nursalam, (2020). Metode Penelitian Ilmu keperawatan: Pendekatan praktis. (Peni Puji Lestari (ed.); 5<sup>th</sup> ed.). Salemba Medika.